
PERAN MUSEUM ANATOMI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN (FKIK) UNIVERSITAS ATMA JAYA DALAM PEMBELAJARAN ANATOMI

**Tena Djuartina^{1,2}, Robi Irawan^{1,2*}, Liliana Sugiharto^{1,2}, Poppy K. Sasmita^{1,2}
Sulichatiani², Vinsensius Sutino²**

¹Departemen Anatomi, ²Museum Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Katolik Indonesia Atma Jaya

* Penulis Korespondensi: robi.irawan@atmajaya.ac.id

Abstrak

Museum dalam definisi peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 66 tahun 2015 memiliki peran penting dalam melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi, serta mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Terdapat berbagai jenis museum di Indonesia, salah satunya adalah Museum Anatomi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) universitas atma jaya. Museum Anatomi FKIK Universitas Atma Jaya ini berfungsi sebagai tempat belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai anatomi tubuh manusia, baik untuk masyarakat umum maupun mahasiswa di bidang kesehatan, sebagai bagian dari sarana pendidikan dan penelitian yang terintegrasi dan berkelanjutan. Dalam penelitian yang dilakukan saat ini tentang peran museum Anatomi sebagai tempat pembelajaran Anatomi, dari hasil kuesioner didapat 92% pengunjung dapat menambah pengetahuan mereka tentang anatomi tubuh manusia saat berkunjung ke museum. Sebelum memasuki Museum Anatomi FKIK UAJ, sebanyak 68% pengunjung merasa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi anatomi yang disampaikan. Setelah mengikuti kegiatan ruang studio di museum, sebanyak 100% pengunjung merasakan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi anatomi yang dijelaskan. Harapan pengunjung pun berhasil terpenuhi setelah mengikuti kegiatan di Museum Anatomi FKIK UAJ, dengan 99% dari mereka merekomendasikan museum ini sebagai media pembelajaran anatomi. Kesimpulannya, Museum Anatomi FKIK UAJ telah merupakan salah satu museum yang berfungsi bukan hanya sebagai kumpulan koleksi, melainkan juga sebagai tempat pembelajaran Anatomi.

Kata kunci: *Museum, Museum Anatomi, Fungsi Museum Anatomi*

Abstract

Museums in the definition of Republic of Indonesia Government regulation number 66 of 2015 have an important role in protecting, developing, and utilizing collections, as well as communicating them to the public. There are various types of museums in Indonesia, and one of them is the FKIK UAJ Anatomy Museum. The FKIK Atma Jaya Anatomy Museum functions as a place of learning that aims to increase knowledge about the anatomy of the human body, both for the general public and students in the health sector, as part of an integrated and sustainable educational and research facility. In research conducted currently on the role of the Anatomy museum as a place for Anatomy learning, from the results of the questionnaire it was found that 92% of visitors were able to increase their knowledge of human body anatomy when visiting the museum and before entering the FKIK UAJ Anatomy Museum, 68% of visitors felt they had no difficulty in understanding the anatomical material presented, after participating in studio activities at the museum, 100% of visitors felt an increase in their understanding of the anatomical material explained. Visitors' hopes were successfully fulfilled after participating in activities at the FKIK UAJ Anatomy Museum, with 99% of them recommending this museum as a medium for learning anatomy. In conclusion, the FKIK Anatomy Museum is a museum that functions as a place to learn anatomy, not just a collection of collections.

Key words: *Museum, Anatomy Museum, Function of the Anatomy museum*

Latar Belakang

Museum dalam definisi peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 66 tahun 2015 memiliki peran penting dalam melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi, serta mengkomunikasikannya kepada masyarakat (Republik Indonesia, 2022). Museum mempunyai berbagai fungsi diantaranya yaitu melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan koleksi serta mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Museum tidak hanya merupakan bangunan di atas atau di dalam tanah, tetapi juga institusi yang mengoleksi Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, dan/atau objek bukan cagar budaya. Koleksi ini menjadi bukti material hasil budaya serta lingkungan yang memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, dan pariwisata. (Pemerintah Indonesia, 2015)

Museum Anatomi berbeda dengan museum museum lain karena museum Anatomi FKIK Atma Jaya selain merupakan koleksi tubuh manusia, juga merupakan sarana pembelajaran Anatomi untuk anak-anak sekolah dan masyarakat umum. Hal ini sesuai dengan penelitian lainnya dimana paradigma museum kini beralih dan berfokus dari koleksi ke berorientasi pada pengunjung, memungkinkan masyarakat memiliki akses yang lebih luas terhadap koleksi museum. Museum juga berkomitmen dalam menyediakan berbagai akses agar pengunjung dapat memanfaatkan fasilitas dan layanan, serta melakukan riset dan studi terhadap koleksi yang dipamerkan (Asmara, 2019).

Dalam konteks modern, museum adalah institusi aktif yang menjelaskan dunia, manusia, dan alam. Begitu juga Museum Anatomi FKIK Atma Jaya bukan hanya tempat koleksi tetapi juga pembelajaran tentang tubuh manusia. Konservasi di dalam museum juga menjadi upaya penting dalam pemeliharaan, perawatan, dan pencegahan kerusakan koleksi. Objek yang

dipamerkan di museum menjadi media untuk menyampaikan informasi masa lalu kepada kita, terutama kepada generasi muda yang tidak mengalami masa lampau (Yendra, 2018). Pada museum Anatomi menjadi tempat penyimpanan anatomi tentang tubuh manusia yang menjadi tempat pembelajaran anatomi tubuh manusia.

Pada tahun 2024, terdapat 442 museum di Indonesia. Menurut Direktur Jenderal Kebudayaan, Hilmar Farid, museum memegang peran penting dalam pelestarian dan pemajuan kebudayaan bangsa, terlebih setelah diterbitkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017. Museum berfungsi sebagai ruang publik yang mempertemukan masyarakat dari berbagai latar belakang (Kemdikbud, 2019). pernyataan ini berbeda dengan Museum anatomi dengan museum lainnya karena museum Anatomi lebih kepada menjadi tempat pembelajaran.

Museum Anatomi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya (FKIK UAJ) di Jakarta, yang didirikan pada 6 Juni 1995, adalah salah satu museum dengan visi menjadi terkemuka dalam pembelajaran anatomi manusia (gambar 1). Misi museum ini adalah menyediakan sarana pendidikan dan penelitian yang terintegrasi dengan ilmu biomedik lain dan klinik, serta menyelenggarakan pengabdian masyarakat terkait tubuh manusia. Koleksi yang dapat dilihat oleh pengunjung meliputi janin pada berbagai usia, potongan organ seperti jantung, paru, dan otak, serta organ yang terkena penyakit tertentu. Selain itu, terdapat sejumlah organ yang ditampilkan dalam hasil rontgen dan alat peraga. Pengambilan data dalam penelitian ini penting karena dari hasil penelitian dapat melihat bagaimana peran Museum Anatomi FKIK Atma Jaya sebagai tempat pembelajaran anatomi tubuh manusia (Sugiharto, 2015)



Gambar 1. Museum anatomi

Metode Pemecahan Masalah

Pengambilan data diambil saat kunjungan Stikes Medistra Indonesia, Bekasi, tanggal 3 Juni 2024 ke Museum Anatomi FKIK UAJ, dengan jumlah peserta kunjungan 167 orang yang mengisi *Gform* (gambar 2 dan 3). Pengisian *Gform* dilakukan setelah mereka menyelesaikan *tour* di Museum Anatomi. Kuesioner terdiri dari 5 pertanyaan, yaitu:

1. Apa harapan Anda ketika berkunjung ke Museum Anatomi FKIK UAJ?
2. Apakah Anda merasa kesulitan dalam memahami materi anatomi yang disampaikan sebelum masuk ke Museum Anatomi FKIK UAJ?
3. Apakah setelah mengikuti kegiatan di Museum Anatomi FKIK UAJ Anda lebih memahami materi anatomi yang dijelaskan?
4. Apakah setelah mengikuti kegiatan di Museum Anatomi FKIK UAJ harapan Anda tercapai?
5. Apakah Anda akan merekomendasikan Museum Anatomi FKIK UAJ sebagai media pembelajaran anatomi?



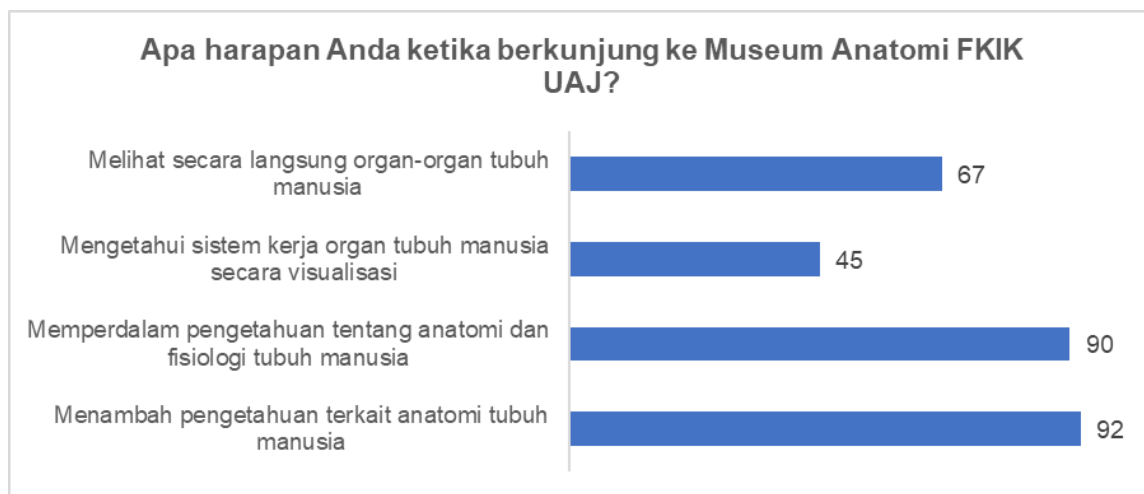
Gambar 2. Suasana pembekalan di ruang studio Museum Anatomi FKIK UAJ



Gambar 3. Suasana pembelajaran di Museum Anatomi FKIK UAJ

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner (gambar 4) didapatkan bahwa sebanyak 92 orang memiliki harapan untuk menambah pengetahuan tentang anatomi tubuh manusia. Selain itu, 90 orang responden menunjukkan keinginan untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai anatomi dan fisiologi tubuh manusia setelah melakukan kunjungan ke museum. Sebanyak 67 orang, berharap dapat melihat langsung organ-organ tubuh manusia, serta 45 orang ingin memahami sistem kerja organ tubuh manusia melalui visualisasi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022, museum memang diharapkan menjadi tempat untuk menambah ilmu pengetahuan. Sebagaimana dijelaskan oleh Suratmin (2000), fungsi museum tidak hanya sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai sumber informasi dan pendidikan yang benar. Manfaat museum ini dapat diringkas ke dalam beberapa kategori: Edukatif, yang berarti menambah pengetahuan; Inovatif, yang mendorong penemuan ide-ide baru; Rekreatif, yang membuat pengunjung rileks dan santai; serta Imajinatif, yang mengembangkan daya imajinasi. Semua manfaat ini menunjukkan bahwa museum dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang berharga bagi para pengunjungnya (Suratmin,2000).



Gambar 4. Harapan pengunjung ketika berkunjung ke Museum Anatomi FKIK UAJ

Hasil pengambilan data pada Museum Anatomi FKIK UAJ, didapatkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 114 orang atau 68%, tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi anatomi yang disampaikan di Ruang Studio Museum (Gambar 5). Pembekalan materi di ruang studio kepada pengunjung sebelum mereka memasuki ruangan pameran sangat menolong saat masuk ruang pameran museum. Materi yang disampaikan kepada pengunjung dapat dimengerti dengan baik sehingga dapat menambah pengetahuan mereka. Materi informasi yang disajikan, sangat berguna bagi pengunjung sehingga harus disajikan cukup baik, oleh karena itu membutuhkan menggunakan media dan unsur pendukung dalam menyajikan informasi tersebut secara efektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan Arbi

(2012) yaitu menganggap komunikasi bukan hanya sekadar pertukaran pikiran atau pendapat, tetapi sebagai proses mengubah perilaku pengunjung Arbi (2012).



Gambar 5. Pemahaman pengunjung terkait materi yang diberikan sebelum masuk ke ruang pameran Museum Anatomi FKIK UAJ

Hasil penelitian menyatakan bahwa seluruh responden (100%) lebih memahami materi anatomi tubuh manusia setelah mengunjungi Museum Anatomi FKIK UAJ (gambar 6). Selain itu, sebanyak 96% responden merasa bahwa harapan mereka ketika berkunjung telah terpenuhi (gambar 7). Sebanyak 165 responden (99%) juga setuju untuk merekomendasikan Museum Anatomi FKIK UAJ sebagai media pembelajaran anatomi yang efektif (gambar 8). Hasil pengambilan data ini menyimpulkan bahwa museum dapat menjadi sumber belajar. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku, tetapi juga perlu memanfaatkan sumber belajar lainnya, seperti museum. Sebagai sumber pembelajaran, museum dapat menjadi tempat yang menawarkan informasi dan pengetahuan yang berharga. Sebagai media pembelajaran, museum berfungsi sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional. Hal ini dapat merangsang masyarakat, khususnya pengunjung museum, untuk belajar lebih aktif dan berpikir kritis. Keberadaan museum sangat penting dan perlu dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran, terutama di dunia pendidikan, hal ini sejalan dengan dengan Evitasari yaitu museum dapat mendorong proses belajar yang lebih interaktif dan mendalam (Evitasari, 2020).



Gambar 6. Respons pengunjung terkait materi anatomi setelah kunjungan ke Museum Anatomi FKIK UAJ



Gambar 7. Respons pengunjung terkait harapan mereka setelah berkunjung ke Museum Anatomi FKIK UAJ



Gambar 8. Respons pengunjung terkait merekomendasikan Museum Anatomi FKIK UAJ sebagai media pembelajaran anatomi

Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah peran museum anatomi fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan (fkik) universitas Atma Jaya dalam pembelajaran anatomi sesuai dengan harapan pengunjung yaitu menambah pengetahuan mereka terkait anatomi tubuh manusia. Pemberian materi sebelum masuk kedalam ruang pameran museum anatomi meningkatkan pemahaman pengunjung selama berkeliling diruang pameran museum anatomi. Hasil kunjungan ke Museum anatomi FKIK Atma Jaya, pengunjung sangat berkesan dan ingin merekomendasikan Museum Anatomi FKIK UAJ sebagai media pembelajaran anatomi tubuh manusia.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kepada Mahasiswa Stikes Medistra yang telah membantu mengisi kuesioner dan Museum Anatomi FKIK Atma Jaya.

Daftar Referensi

- Arbi, Y., Yulianto, K., Tjahjopurnomo, R., Kosim, M. R. A., Oesman, O., Sukasno. (2012). Konsep Penyajian Museum (bagian 4). Museum untuk Persatuan dalam Perbedaan (2012, February 8). Available from <https://museumku.wordpress.com/2012/02/05/konsep-penyajian-museum-bagian-4/>.
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>. Available from <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KAGANGA/article/view/707/443>.
- Evitasari, O., Qodariah, L., Gunawan, R. (2020). Pemanfaatan Fungsi Museum sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis. Estoria, 1 (01). 43-56. <https://doi.org/10.30998/je.v1i1.462>. Available from <https://journal.unindra.ac.id/index.php/estoria/article/view/462>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Museum Menyatukan Keberagaman” Jadi Tema Hari Museum Indonesia 2019 (cited September 26, 2024). Available from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/10/museum-menyatukan-keberagaman-jadi-tema-hari-museum-indonesia-2019#:~:text=Jumlah%20museum%20di%20Indonesia%20saat,tahun%202017%20tentang%20Pemajuan%20Kebudayaan>.
- Pemerintah Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum. Sekretariat Negara. Jakarta. Available from <https://peraturan.bpk.go.id/Download/29123/PP%20Nomor%2066%20Tahun%202015.pdf>.
- Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 24 Tahun 2022 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2015 Tentang Museum. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Jakarta. Available from <https://peraturan.bpk.go.id/Download/219341/Salinan%20-%20Permendikbudristek%20Nomor%2024%20Tahun%202022.pdf>.
- Sugiharto, L., Uinarni, H., Sasmita, P. K., Djuartina, T., Irawan, R., & Mulya, A. (2015). Dua Dasawarsa Museum Anatomi Fakultas Kedokteran Unika Atma Jaya. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Available from <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=112&src=k&id=98677>.
- Suratmin. (2000). Museum sebagai Wahana Pendidikan Sejarah. Yogyakarta : Museum Vandenberg Yogyakarta. Available from https://dpad.jogjaprovo.go.id/public/article/610/Fungsi_dan_manfaat_Museum.pdf.
- Yendra, S. (2018). Museum dan Galeri (Tantangan dan Solusi). Jurnal Tata Kelola Seni, 4(2), 103-108. <https://doi.org/10.24821/jtks.v4i2.3088>. Available from https://www.researchgate.net/publication/335065538_Museum_dan_Galeri_Tantangan_dan_Solusi/fulltext/5d4d92ab92851cd046afc612/Museum-dan-Galeri-Tantangan-dan-Solusi.pdf?tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19.